

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS IMUNISASI DASAR PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUHIT KABUPATEN SAMOSIR TAHUN 2024

Nursyah ItoLeleng Naibaho^{1*}, Rahmat Alyakin Dakhi², Taruli Rohana Sinaga³,
Kesaktian Manurung⁴, Janno Sinaga⁵

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Direktorat Pascasarjana Universitas Sari Mutiara
Indonesia, Medan^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : nursiyahnaibaho81@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi merupakan pelayanan kesehatan yang bersifat preventif dengan tujuan untuk melindungi individu dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar pada anak balita di wilayah Kerja Puskesmas Buhit Kabupaten Samosir. Jenis penelitian adalah penelitian analitik korelasional. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan potong-lintang. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Buhit pada November 2023 s/d Maret 2024. Populasi penelitian adalah seluruh anak usia di bawah lima tahun (balita) di wilayah kerja Puskesmas Buhit Kabupaten Samosir dan sebagai responden adalah ibu balita itu sendiri dengan unit analisisnya status imunisasi balita. Sampel berjumlah 95 anak balita yang dipilih secara proporsional random sampling. Variabel penelitian meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan status imunisasi dasar pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit. Ada hubungan pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit. Ada hubungan dukungan suami dengan status imunisasi dasar pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit. Ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan status imunisasi dasar pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit. Oleh sebab itu sebagai saran penelitian ini adalah agar hasil penelitian ini menjadi referensi ilmiah dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Buhit Kabupaten Samosir. Selain itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan tentang imunisasi terutama kepada orang tua balita melalui komunikasi, informasi dan edukasi

Kata kunci : balita, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, pengetahuan, status imunisasi, status pekerjaan

ABSTRACT

The research aimed to identify factors related to basic immunization status in children under five in the Buhit Public Health Center working area, Samosir Regency. The type of research is correlational analytical research. The research field used was a cross-sectional approach. The research was conducted in the Buhit Public Health Center working area from November 2023 to March 2024. The results of the research show that there is a relationship between knowledge and basic immunization status in children under five in the Buhit Public Health Center Working Area. There is a relationship between maternal employment and basic immunization status for children under five in the Buhit Public Health Center Working Area.. There is a relationship between support from health workers and the basic immunization status of children under five in the Buhit Public Health Center Working Area. Therefore, the suggestion for this research is that the results of this research become a scientific reference to increase complete basic immunization coverage at the Buhit Public Health Center, Samosir Regency. Apart from that, efforts are needed to increase knowledge about immunization, especially among parents of toddlers, through communication, information, and education

Keywords : toddlers, immunization status, knowledge, employment status, family support and health worker support

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah sebuah pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk melindungi individu dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Imunisasi merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan primer dan berperan besar dalam menurunkan angka kematian balita. Imunisasi sudah terbukti sebagai upaya kesehatan yang efisien dan efektif dalam mencegah dan mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I. Beberapa penyakit tersebut, di antaranya tuberkulosis (TBC), polio, difteri, tetanus, hepatitis B, pertussis, campak, rubella, pneumonia dan meningitis. Di Indonesia, setiap anak balita wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai dengan umurnya Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia pada tahun 2022 sebesar (90,61%), masih sedikit di bawah target Renstra tahun 2022 sebesar (92,5%). (Fabiola Vania, 2020).

Berdasarkan teori Lawrence dalam Notoadmodjo (2018), ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku ibu membawa anak balita untuk diimunisasi. Faktor perilaku yang memengaruhi kesehatan individu ini diantaranya faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan individu, sikap, kepercayaan, tradisi, norma sosial, dan unsur-unsur lain yang terdapat pada individu dan masyarakat. Faktor pendukung berupa tersedianya sarana pelayanan kesehatan dan kemudahan untuk mencapainya. Faktor pendorong berupa sikap dan perilaku petugas kesehatan.

Pemberian suntikan imunisasi pada anak balita, tepat pada waktunya merupakan faktor yang sangat penting untuk kesehatan anak balita. Imunisasi diberikan mulai dari lahir sampai awal masa kanak-kanak. Melakukan imunisasi pada anak balita merupakan bagian tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Imunisasi dapat diberikan ketika ada kegiatan posyandu, pemeriksaan kesehatan pada petugas kesehatan atau tekan imunisasi. Jika anak balita sedang sakit yang disertai panas, menderita kejang sebelumnya, atau menderita penyakit sistem saraf, pemberian imunisasi perlu dipertimbangkan (Aulia Mardhotillah, 2020).

Kebanyakan dari imunisasi adalah untuk memberi perlindungan menyeluruh terhadap penyakit-penyakit yang berbahaya dan sering terjadi pada tahun-tahun awal kehidupan seorang anak. Walaupun pengalaman sewaktu mendapatkan vaksinasi tidak menyenangkan untuk anak balita (karena biasanya akan mendapatkan suntikan), tetapi rasa sementara akibat suntikan bertujuan untuk kesehatan anak dalam jangka waktu panjang (Behrman, 2020).

Imunisasi yang diberikan pada kanak-kanak serta anak balita merupakan cara yang paling berkesan dan kos efektif untuk melindungi mereka dari penyakit tuberkulosis (TB), difteri, pertusis (batuk kokol), tetanus (kancing gigi), poliomyelitis, campak, rubella dan hepatitis B. walau bagaimanapun masih terdapat kanak-kanak yang tidak diberi imunisasi karena kekurangan pengetahuan mengenai vaksin serta jadwal imunisasi, salah paham mengenai kontra indikasi, kerisauan tentang kesan sampingan serta komplikasi vaksin. Tapi tentu saja kita maklum bahwa proses pengembangan vaksin membutuhkan waktu yang cukup lama. Di sisi lain, ketika beban penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sudah mulai berkurang seringkali masyarakat melupakan atau bahkan menghindari dari program imunisasi.

Data Imunisasi Dasar Lengkap di Dunia Data *World Health Organization* (WHO) Pada Tahun 2017 melaporkan kasus Imunisasi Dasar Lengkap yang belum tercapai Terdapat (72%) Di Wilayah WHO Amerika, cakupan diperkirakan (91%), Di Wilayah Pasifik Barat (28%), dan Asia Tenggara (86%). Data *World Health Organization* (WHO) di Indonesia Tahun 2018 menyebutkan, hanya sekitar 20 juta anak yang beruntung mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Kondisi Indonesia tergolong lumayan baik, namun *toh* cakupan imunisasi dasar lengkap pada 2018 baru mencapai 87,8%. Artinya masih ada 12% anak Indonesia belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Hingga April 2019, masih ada sekitar 1% anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi sama sekali, dan jumlah itu merata di hampir seluruh Indonesia (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan dari *World Health Organization* (WHO) Tahun, 2019 bahwa Imunisasi adalah salah satu intervensi preventif kesehatan masyarakat yang paling berhasil, paling diterima, dan terbukti sangat *cost-effective* di dunia serta telah menyelamatkan 2 hingga 3 juta anak dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Menurut Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menular yang merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan RI sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak (WHO, 2019).

Pada 2019, Indonesia mencatat cakupan imunisasi dasar lengkap anak mencapai 93,7%. Namun, pandemi COVID-19 yang tidak terduga menjadikan cakupan tersebut merosot. Akibat fokusnya petugas kesehatan pada penanggulangan pandemi demi mengurangi penularan, banyak Posyandu dan Puskesmas sebagai penopang utama imunisasi, harus membatasi atau bahkan menutup layanan imunisasi rutin mereka. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada 2020 mengalami penurunan drastis hingga hanya mencapai 84,2% di Indonesia. Dengan dukungan dari WHO, UNICEF, The Global Fund, dan mitra pembangunan lainnya, cara untuk mengejar ketinggalan imunisasi dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemimpin daerah mengenai pentingnya imunisasi rutin lengkap.

Provinsi Sumatera Utara memiliki cakupan imunisasi lengkap paling rendah dibanding Provinsi lainnya di wilayah Sumatera (33,3%), untuk jumlah anak yang belum diimunisasi mencapai 23,6% (nomor dua terendah di wilayah Sumatera setelah Provinsi Riau). Masih terdapat gap yang cukup besar antara hasil IDL yang dilaporkan secara manual dan yang diinput di ASIK. Persentase IDL manual 81,1% sedangkan yang di input di ASIK 50,9% jadi terdapat gap sebesar 30%. Adapun untuk tahun 2023 sasaran Surviving Infant Provinsi Sumatera Utara berdasarkan data Pusdatin adalah 267.218 anak, dimana anak yang sudah lengkap imunisasi dasarnya sebanyak 216.644 anak dan yang belum lengkap imunisasi dasarnya sebanyak 51.352 anak (dari data manual). Jumlah anak yang imunisasi dasarnya belum lengkap di tahun 2023 ini cukup banyak dan jika tidak dilakukan kegiatan untuk melengkapinya saat ini maka jumlah tersebut akan terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu pergantian bulan.

Kabupaten Samosir merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Cakupan imunisasi di Kabupaten Samosir pada tahun 2023 bervariasi antar 81,2% - 138,6% dengan rata-rata 98,8%. Walaupun demikian, diharapkan agar setiap Kabupaten / Kota di Indonesia cakupan imunisasi dasar lengkapnya mencapai 100%. Salah satu Puskesmas di Kabupaten Samosir adalah Puskesmas Buhit. Data tahun 2023 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkapnya masih 96,1% atau masih dibawah rata-rata di Kabupaten Samosir. Untuk itu diperlukan kajian ilmiah untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan status imunisasi dasar pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Buhit.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap yang masih di bawah rata-rata Kabupaten Samosir tersebut berhubungan dengan masih rendahnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap, misalnya sebagian besar ibu-ibu belum mengetahui jenis-jenis imunisasi apa saja yang harus diterima oleh anak balita. Keadaan tersebut juga disebabkan status pekerjaan ibu yang selain mengurus anak dan rumah tangga juga dibebankan tugas membantu suami mencari nafkah. Hal lain yang menjadi penyebab masih rendahnya cakupan imunisasi adalah kurangnya dukungan petugas kesehatan dalam bentuk pemberian informasi dan penjelasan yang mudah dipahami oleh para ibu yang memiliki anak balita diantaranya kegunaan imunisasi dalam mencegah penyakit untuk balita, efek samping pasca imunisasi, termasuk mengingatkan jadwal kepada setiap ibu yang memiliki balita. Faktor-faktor ini tentu saja memerlukan kajian secara ilmiah apakah memang

faktor-faktor tersebut berhubungan dengan rendahnya cakupan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Buhit. Hal inilah yang melatarbelakngi penelitian ini dilakukan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar pada anak balita di wilayah Kerja Puskesmas Buhit Kabupaten Samosir.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional. Desain penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel resiko atau sebab (*independen variabel*) maupun variabel akibat (*dependen variabel*) dilakukan bersama-sama atau sekaligus untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar pada anak balita di Wilayah Kerja Buhit Kabupaten Samosir. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Buhit pada November 2023 s/d Maret 2024. Dalam penelitian ini, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Buhit Kabupaten Samosir, yaitu sebanyak 2034 orang. Walaupun demikian, yang menjadi responden sebagai sumber informasi data primer dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita.

Sampel penelitian ini sebanyak 95 anak balita atau jumlah responden (ibu yang memiliki anak balita) adalah sebanyak 95 orang karena berapapun jumlah balita yang dimiliki oleh seorang ibu dianggap sebagai 1 sampel. Penentuan sampel dengan menggunakan proporsional random sampling dimana jumlah sampel perdesa ditentukan berdasarkan proporsi jumlah populasi. Jumlah populasi di setiap desa dibagi dengan jumlah seluruh total populasi di seluruh wilayah kerja Puskesmas Buhit dikali dengan sampel yang dibutuhkan.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Umur		
	a. 18-20 Tahun	7	6,9
	b. 21-30 Tahun	71	75,0
	c. 31-39 Tahun	17	18,1
	Jumlah	95	100
2	Pekerjaan		
	a. Bekerja	70	73,6
	b. Tidak Bekerja	25	26,4
	Jumlah	95	100
3	Pendidikan		
	a. SD	28	29,2
	b. SMP	17	18,0
	c. SMA	40	41,7
	d. Perguruan Tinggi	11	11,1
	Jumlah	95	100

Analisis Univariat

Analisis univariat dengan melakukan analisa pada setiap variabel hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui distribusi frekwensi pada setiap variabel penelitian, data disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Tahun 2024

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	53	55,6
2.	Kurang	42	44,4
Total		95	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 95 responden, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 53 (55,6) responden, dan pengetahuan kurang sebanyak 42 (44,4%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Lahewa Tahun 2024

No	Pekerjaan	Jumlah	
		f	%
1.	Bekerja	70	73,6
2.	Tidak Bekerja	25	26,4
Total		95	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 95 responden terdapat 70 (73,6%) responden yang bekerja dan 25 (26,4%) responden yang tidak bekerja.

Tabel 4. Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Tahun 2024

No	Dukungan suami	Jumlah	
		f	%
1.	Mendukung	33	34,7
2.	Tidak mendukung	62	65,3
Total		95	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat dari 95 dapat diketahui bahwa terdapat suami yang mendukung dalam pemberian imunisasi dasar yaitu sebanyak 33 (34,7%) responden sedangkan suami yang tidak mendukung dalam pemberian imunisasi dasar sebanyak 62 (65,3%) responden.

Tabel 5. Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Dukungan Petugas kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Tahun 2024

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	Jumlah	
		f	%
1.	Mendukung	59	62,5
2.	Tidak mendukung	36	37,5
Total		95	100

Berdasarkan tabel 5 dari 95 responden dapat diketahui bahwa terdapat responden dukungan petugas kesehatan sebanyak 59 (62,5%) sedangkan petugas kesehatan yang tidak mendukung sebanyak 36 (37,5%) responden.

Berdasarkan tabel 6 dari 95 responden dapat diketahui bahwa terdapat responden yang memberikan Imunisasi lengkap kepada anaknya sebanyak 28 (38,9%) sedangkan yang tidak memberikan imunisasi dasar secara tidak lengkap kepada anaknya sebanyak 44 (61,1%)

responden.

Tabel 6. Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Status Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Tahun 2024

No	Status Imunisasi Dasar	Jumlah	
		f	%
1.	Lengkap	37	38,9
2.	Tidak Lengkap	58	61,1
Total		95	100

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan tabulasi silang (*crosstab*). Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen di gunakan uji *chi-square*.

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Imunisasi Dasar pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Kabupaten Samosir Tahun 2024

No	Pengetahuan	Status Imunisasi Dasar				Jumlah	P (Sig)
		Lengkap		Tidak Lengkap			
		f	%	f	%		
1.	Baik	29	30,6	34	25,0	53	55,6
2.	Kurang	8	8,3	24	36,1	42	44,4
Total		37	38,9	58	61,1	95	100,0

Berdasarkan tabulasi silang antara pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar pada anak balita, diketahui bahwa pada reponden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 53 (55,6%) responden. Diantaranya 29 (30,6%) responden memberikan imunisasi lengkap pada anak dan 34 (25,0%) responden memberikan imunisasi secara tidak lengkap. Responden yang memiliki pengetahuan kurang dari 42 (44,4%) responden yang memiliki pengetahuan kurang, 8 (8,3%) responden memberikan imunisasi lengkap pada anak dan 24 (36,1%) responden memberikan imunisasi secara tidak lengkap.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pengetahuan ibu adalah $Sig-p = 0,004$ atau $< \text{nilai sig } \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan status imunisasi dasar pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Tahun 2024.

Tabel 8. Hubungan Status Pekerjaan ibu dengan Status Imunisasi Dasar pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Kabupaten Samosir Tahun 2024

No	Pekerjaan	Status Imunisasi Dasar				Jumlah		P (Sig)
		Lengkap		Tidak Lengkap				
		f	%	f	%	f	%	
1.	Bekerja	19	19,5	51	54,2	70	73,6	
2.	Tidak bekerja	18	19,4	7	6,9	25	26,4	
Total		37	38,9	58	61,1	95	100,0	

Berdasarkan tabulasi silang antara pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar pada anak balita, diketahui bahwa pada responden yang bekerja diluar rumah sebanyak 70 (73,6%)

responden, 19 (19,5%) responden yang memberikan imunisasi lengkap pada anaknya dan 51 (54,2%) responden yang memberikan imunisasi secara tidak lengkap kepada anaknya. Ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 25 (26,4%) responden. 18 (19,4%) responden yang memberikan imunisasi lengkap pada anak dan 7 (6,9%) responden yang memberikan imunisasi secara tidak lengkap.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pekerjaan ibu adalah $sig\ p = 0,001$ atau $< 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa pekerjaan ibu memiliki hubungan dengan status imunisasi dasar pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Tahun 2024.

Tabel 9. Hubungan Dukungan suami dengan Status Imunisasi Dasar pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Kabupaten Samosir Tahun 2024

No	Dukungan suami	Status Imunisasi				Jumlah		P (Sig)
		Dasar		Tidak		f	%	
		Lengkap	Tidak Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap			
f	%	f	%	f	%			
1.	Mendukung	21	22,2	12	12,5	33	36,1	0,007
2.	Tidak mendukung	16	16,7	46	48,6	62	63,9	
Total		37	38,9	58	61,1	95	100,0	

Berdasarkan tabulasi silang antara dukungan suami dengan status imunisasi dasar pada anak balita, diketahui bahwa 33 (36,1%) responden suami mendukung terhadap pemberian imunisasi dasar, diantaranya 21 (22,2%) responden yang memberi imunisasi dasar secara lengkap kepada anaknya dan 12 (12,5%) responden yang imunisasinya tidak lengkap. Sedangkan suami yang tidak mendukung terdapat 62 (63,9%) responden, diantaranya 16 (16,7%) responden yang memberi imunisasi secara lengkap terhadap anaknya dan 46 (48,6%) responden yang memberi imunisasi secara tidak lengkap terhadap anaknya.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pekerjaan ibu adalah $sig\ p = 0,007$ atau $> 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa dukungan suami tidak memiliki hubungan dengan status imunisasi dasar pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Tahun 2024.

Tabel 10. Hubungan Dukungan Petugas kesehatan dengan Status Imunisasi Dasar pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Kabupaten Samosir Tahun 2024

No	Dukungan kesehatan Petugas	Status Imunisasi				Jumlah		P (Sig)
		Dasar		Tidak		f	%	
		Lengkap	Tidak Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap			
f	%	f	%	f	%			
1.	Mendukung	32	33,3	28	29,2	59	62,5	0,003
2.	Tidak mendukung	5	5,6	30	31,9	36	37,5	
Total		37	38,9	58	61,1	95	100,0	

Berdasarkan tabel 10 antara dukungan petugas kesehatan dengan status imunisasi dasar pada anak balita, diketahui bahwa 59 (62,5%) responden mendapatkan dukungan petugas kesehatan dengan baik terhadap pemberian imunisasi dasar, diantaranya 32 (33,3%) responden yang memberi imunisasi dasar secara lengkap kepada anaknya dan 28 (29,2%)

responden yang imunisasinya tidak lengkap. Sedangkan petugas kesehatan yang tidak mendukung terdapat 36 (37,5%) responden, diantaranya 5 (5,6%) responden yang memberi imunisasi secara lengkap terhadap anaknya dan 30 (31,9%) responden yang memberi imunisasi secara tidak lengkap terhadap anaknya.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pekerjaan ibu adalah $sig\ p = 0,003$ atau $< 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa dukungan petugas kesehatan memiliki hubungan dengan status imunisasi dasar pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Tahun 2024.

Analisis Multivariat

Berdasarkan hasil uji bivariat, diketahui bahwa variabel pengetahuan, status pekerjaan, dukungan suami, dan dukungan petugas kesehatan berhubungan secara signifikan dengan status imunisasi dasar pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Tahun 2024. Selanjutnya akan dianalisis secara multivariat untuk diuji secara bersama-sama atau simultan, sehingga diketahui faktor-faktor mana yang paling berpengaruh signifikan terhadap status imunisasi dasar pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Tahun 2024.

Uji Regresi Logistik Seleksi Kandidat

Dalam langkah ini akan menyeleksi, variabel independent manakah yang layak masuk model uji multivariate. Dimana yang layak adalah yang memiliki tingkat signifikan (*sig*) atau *p-value* $< 0,25$ dengan metode “Enter” dalam regresi logistic berganda. Yaitu dengan melakukan satu persatu regresi logistik antara masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen

Tabel 11. Uji Regresi Logistik Seleksi Kandidat

No	Subvariabel	p-value
1	Tingkat Pengetahuan	0,004
2	Status Pekerjaan	0,001
3	Dukungan suami	0,007
4	Dukungan Petugas Kesehatan	0,003

Hasil analisis menunjukkan nilai *p value* variabel tingkat pengetahuan (0,004), status pekerjaan (0,001), dukungan suami (0,007) dan dukungan petugas kesehatan (0,003) masuk ke uji multivariat karena nilai *p value* nya $< 0,25$. Langkah berikutnya adalah memasukkan semua variabel yang telah seleksi kandidatnya dalam regresi logistic tahap kedua.

Uji Regresi Logistik Tahap Pertama

Adapun variabel yang diuji pada regresi logistic tahap pertama ini adalah seluruh variabel independent yang telah dinyatakan $sig < 0,05$ pada analisis bivariat. Hasil analisis variabel dengan uji regresi logistic tahap kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Imunisasi Dasar pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Kabupaten Samosir Tahun 2024

Variabel	B	S.E	Sig	Exp (B)
Tingkat Pengetahuan	3.241	1.511	.032	25.569
Status Pekerjaan	3.239	1.752	.052	25.421
Dukungan suami	3.131	1.533	.041	22.886
Dukungan Petugas Kesehatan	3.248	1.724	.060	25.733

Berdasarkan hasil uji multivariate dari ketiga variabel diatas tingkat pengetahuan dengan $p=0.032$, status pekerjaan dengan $p=0,052$, dukungan suami $p=0,041$ dan dukungan petugas

kesehatan $p=0,060$ menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap status imunisasi adalah tingkat pengetahuan p -value 0,032 dan dukungan suami p -value 0,041

Uji Regresi Logistik tahap kedua

Hasil uji regresi tahap kedua adalah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 13. Faktor-Faktor yang Dominan Mempengaruhi Status Imunisasi Dasar pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Kabupaten Samosir Tahun 2024

Variabel	B	S.E	Sig	Exp (B)
Tingkat Pengetahuan	3.089	1.250	.013	21.965
Dukungan suami	2.747	1.252	.028	15.596

Berdasarkan hasil uji multivariat dari kedua variabel diatas tingkat pengetahuan dengan $p=0.013$ dan dukungan suami $p=0,028$ menunjukkan variabel yang dominan berpengaruh terhadap status imunisasi anak balita adalah pengetahuan dengan nilai Exp (B) 21,956 yang artinya bahwa balita yang status imunisasi dasarnya lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Kabupaten Samosir Tahun 2024 memiliki pengetahuan yang baik berpeluang 21,956 kali terhadap status imunisasi balitanya dari yang memiliki pengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan pengetahuan ibu adalah $sig-p = 0,004$ atau $<$ nilai $sig a = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan status imunisasi dasar pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Status Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan Tahun 2016. Menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan dengan hasil $p\ value = 0,004 < 0,05$. (Nurhidayati, 2017)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nur Intan Sari dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Status Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan Tahun 2016. Menunjukkan hasil bahwa Berdasarkan penelitian dan hasil dari analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan status imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan dengan hasil $p\ value = 0,001 < 0,05$ (Dewi, 2016).

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Elly Istriyati dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun 2021. Hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan uji *chi-square* diperoleh $p\ value = 0,004$ ($p\ value < 0,05$). (Istriyati, 2021)

Pengetahuan ibu adalah hasil dari tahu terhadap status imunisasi dasar pada anak, pengetahuan diperoleh dari fakta atau dari kenyataan dengan mendengar radio, melihat televisi dan sebagainya. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap perlu ditingkatkan antara lain melalui kegiatan penyuluhan dan penyebaran informasi tentang imunisasi dasar lengkap. Dalam kegiatan posyandu di setiap desa yang dilakukan oleh petugas kesehatan secara rutin kepada masyarakat oleh petugas kesehatan, kader, tokoh masyarakat, serta melalui media promosi kesehatan yakni

leaflet, booklet, poster dan sebagainya. Berikut ini merupakan distribusi frekwensi jawaban responden berdasarkan pengetahuan.

Tabel 14. Distribusi Frekwensi Jawaban Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Status Imunisasi Dasar pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Tahun 2024

No	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Benar f	%	Tidak f	%	f	%
1,	Apa pengertian imunisasi ?	83	87,50	12	12,50	95	100
2	Apa saja penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi ?	77	80,60	18	19,40	95	100
3	Apa manfaat imunisasi ?	71	75,00	24	25,00	95	100
4	Sejak umur berapa bayi boleh diimunisasi ?	61	63,90	34	36,10	95	100
5	Apa jenis imunisasi yang harus diberikan kepada bayi baru lahir ?	45	47,20	50	52,80	95	100
6	Apa jenis imunisasi yang harus diberikan kepada bayi kurang dari satu tahun ?	48	50,00	48	50,00	95	100
7	Imunisasi dasar diberikan pada umur ?	61	63,90	34	36,10	95	100
8	Imunisasi pada anak di tunda jika ?	42	44,40	53	55,60	95	100
9	Kapankah imunisasi Hepatitis B 0 diberikan kepada bayi ?	62	65,30	33	34,70	95	100
10	Kapankah imunisasi BCG diberikan pada anak ?	41	43,10	54	56,90	95	100
11	Berapa kali imunisasi DPT diberikan pada anak ?	51	54,20	44	45,80	95	100
12	Pada usia berapakah imunisasi DPT diberikan pada anak ?	49	51,40	46	48,60	95	100
13	Berapa kali pemberian imunisasi BCG?	45	47,20	50	52,80	95	100
14	Untuk mencegah penyakit Hepatitis B, imunisasi apakah yang diberikan ?	58	61,10	37	38,90	95	100
15	Berapa kali bayi harus diberikan imunisasi campak ?	65	68,00	30	32,00	95	100
16	Penyakit apakah yang dapat dicegah dengan imunisasi polio ?	55	58,30	40	41,70	95	100
17	Kapankah imunisasi polio diberikan kepada bayi ?	42	44,40	53	55,60	95	100
18	Bagaimana cara kerja imunisasi ?	53	55,60	42	44,40	95	100
19	Ada berapa macam imunisasi yang diberikan pada anak dibawa usiasatu tahun ?	53	55,60	42	44,40	95	100
20	Kejadian apa yang sering terjadi pada anak setelah imunisasi ?	51	54,20	44	45,80	95	100
21	Jika anak demam setelah diberikan imunisasi, hal apa yang yang harus dilakukan ibu ?	45	47,20	50	52,80	95	100
22	Dimanakah ibu dapat memperoleh pelayanan imunisasi ?	46	48,80	49	51,20	95	100

Berdasarkan tabel tersebut 14 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang status imunisasi dasar, mayoritas yang paling diketahui responden yaitu pengertian imunisasi adalah suatu

upaya untuk memberikan kekebalan terhadap suatu penyakit sebanyak 83 (87,5%) responden. Sedangkan yang tidak diketahui responden minoritas yaitu kapankah imunisasi BCG diberikan pada anak umur < 2 bulan sebanyak 41 (43,0%) responden.

Menurut hasil wawancara diketahui bahwa pengetahuan berperan besar terhadap seseorang melakukan tindakan artinya tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap kebutuhan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Ibu dengan tingkat pengetahuan rendah mayoritas akan acuh tak acuh dengan kondisi anaknya, sebaliknya ibu dengan tingkat pengetahuan lebih biasanya akan sangat peduli terhadap kondisi anaknya baik itu terhadap pemberian imunisasi dasar. Pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar pada bayi. Seperti hal dalam penelitian ini dimana sebagian besar pengetahuan ibu dalam kategori kurang dan para ibu sebagian besar tidak memberikan imunisasi dasar secara tidak lengkap. Kejadian ini dikarenakan banyak ibu yang selalu menganggap imunisasi dasar tidak perlu diberikan secara lengkap. Ada juga ibu yang berkata bahwa tidak adanya bedanya diberikan imunisasi lengkap atau tidak lengkap, tetap saja anaknya sakit walaupun imunisasinya lengkap.

Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Status Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar pada anak balita, diketahui bahwa pada responden yang bekerja diluar rumah sebanyak 73,6% responden, 19,4% responden yang memberikan imunisasi lengkap pada anaknya dan 54,2% responden yang memberikan imunisasi secara tidak lengkap kepada anaknya. Ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 26,4% responden. Sebesar 19,4% responden yang memberikan imunisasi lengkap pada anak dan 6,9% responden yang memberikan imunisasi secara tidak lengkap dikarenakan waktu kerja yang fleksibel ataupun kesibukan tempat kerja yang berada di perkantoran membuat orang tua memiliki waktu sedikit untuk mengantarkan anak imunisasi, sedangkan bagi ibu yang mempunyai pekerjaan yang tidak formal akan mempunyai banyak waktu untuk mendatangi posyandu guna memperoleh imunisasi. Hasil uji statistik diperoleh nilai p (sig)= 0,001. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratamaditha. Desain penelitian *case control* dengan pendekatan *retrospektif*. Pada hasil penelitian diketahui ibu yang bekerja sebagai PNS 3,6%, Wiraswasta 11,9%, Buruh/Tani 39,3% dan Ibu Rumah Tangga (IRT) 45,2%. Jadi dapat dilihat bahwa ibu yang berada di Desa Japanan lebih banyak yang bekerja daripada yang tidak bekerja. Status pekerjaan menjadi faktor risiko karena pada umumnya ibu yang bekerja memiliki waktu lebih sedikit untuk bersama dengan anak-anaknya. Berdasarkan analisis uji *Chi square* memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar bayi. Dengan nilai ($p=0,04 < 0,05$) yang berarti hipotesis nol ditolak atau ada hubungan antara pekerjaan dengan status imunisasi dasar di desa japanan (Pratamaditha, 2022).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elly Istriyati dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun 2021. Diketahui bahwa dari responden pada status imunisasi tidak lengkap, 35% bekerja dan yang tidak bekerja sebanyak 15%. Dari responden pada status imunisasi lengkap, 11,7% bekerja dan 38,3% tidak bekerja. Hasil analisis yang diperoleh dari uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai p value 0,0001 ($< \alpha = 0,05$), sehingga H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. (Istriyati, 2021)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Makamban dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada

Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase responden dengan pekerjaan informal lebih tinggi (84,7%) dibanding ibu dengan pekerjaan formal (10%). Dari hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi ($p=0,000 < 0,05$). Besarnya kekuatan hubungan antara cakupan imunisasi dasar lengkap dengan pekerjaan ibu dilihat dari nilai $\phi = 0,543$ yang berarti bahwa kekuatan hubungannya tergolong kuat dimana kontribusi variabel pekerjaan ibu terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi adalah sebesar 54,3%. (Makamban dan Salmah, 2019)

Menurut hasil wawancara diketahui bahwa bahwa pekerjaan ibu berpengaruh dengan status imunisasi dasar, yang artinya jika ibu bekerja diluar rumah maka kesempatan ibu berkurang untuk membawa anaknya ke posyandu untuk imunisasi, sehingga akan mengakibatkan anak tidak akan mendapatkan imunisasi secara lengkap. Ibu rumah tangga yang anaknya juga belum mendapatkan ibu dikarenakan karena ibu rumah tangga tidak hanya berdiam diri dirumah tetapi juga bekerja diluar rumah seperti berladang (sawah) ini juga mengakibatkan anak tidak mendapatkan imunisasi karena ibu lebih mengutamakan bekerja diladang dari jam 08.00-18.00 wib sehingga tidak ada kesempatan untuk membawa anaknya ketempat pelayanan imunisasi.

Hubungan Dukungan suami dengan Status Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara dukungan suami dengan status imunisasi dasar pada anak balita, diketahui bahwa 36,1% responden suami mendukung terhadap pemberian imunisasi dasar, diantaranya 22,2% responden yang memberi imunisasi dasar secara lengkap kepada anaknya dan 13,9% responden yang imunisasinya tidak lengkap. Sedangkan suami yang tidak mendukung terdapat 63,9% responden, diantaranya 16,7% responden yang memberi imunisasi secara lengkap terhadap anaknya dan 47,2% responden yang memberi imunisasi secara tidak lengkap terhadap anaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desti Diana Sari dengan judul Faktor-Faktor Pada Ibu Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami ibu terhadap imunisasi dengan pemberian imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dengan p value 0,004 dan OR 0,194. Ibu yang mendapat dukungan dari suami cenderung akan memberikan imunisasi dasar lengkap dibanding ibu yang tidak didukung (Sari, dkk, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elly. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan anggota suami dengan status imunisasi dasar pada bayi di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. Hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh p value = 0,003 (p value < 0,05). Perhitungan risk estimate, diperoleh nilai odd ratio (OR) = 5,714, sehingga dapat disimpulkan ibu yang didukung suaminya untuk mengimunitasikan anaknya cenderung memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya, sebaliknya ibu yang tidak didukung suaminya untuk mengimunitasikan anaknya memiliki risiko 5,714 kali tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya (Istriyati, 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Umban Sari Pekanbaru. Menunjukkan bahwa dari 91 responden, terdapat 48 orang tidak mendapatkan dukungan suami, 34 (70,8%) orang diantaranya yang melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan 14 (29,2%) orang yang melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap. Selanjutnya terdapat 43 orang yang mendapat dukungan suami, 18 (41,9%) orang diantaranya yang melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan 25

(58,1%) orang yang melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap. Dari hasil uji statistik diperoleh P-value yaitu $0,010 < 0,01$ artinya bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Umban Sari Pekanbaru. (Hidayah, dkk, 2023)

Dukungan suami adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dukungan dari lingkungan keluarga termasuk suami, orangtua atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan imunisasi lengkap. Pada hakikatnya keluarga diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pembangunan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga, antar kerabat, serta antar generasi yang merupakan dasar keluarga yang harmonis. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekwensi berdasarkan jawaban dukungan suami.

Tabel 15. Distribusi Frekwensi Jawaban Responden Berdasarkan Dukungan suami Tentang Status Imunisasi Dasar pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Tahun 2024

No	Pengetahuan	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	f	%
1	Apakah suami selalu mengingatkan ibu ketika jadwal imunisasi	38	40,3	57	59,7	95	100
2	Apakah keluarga selalu mendampingi ibu ketika jadwal imunisasi	40	41,7	55	58,3	95	100
3	Apakah suami selalu mengajak ibu ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal yang ditentukan	50	52,8	45	47,2	95	100
4	Apakah suami ibu memperhatikan keadaan anak saat anak demam setelah imunisasi	55	58,3	40	41,7	95	100
5	Suami selalu menyediakan obat penurun demam apabila bayi mengalami demam setelah imunisasi	44	45,8	51	54,2	95	100
6	Apakah suami ibu pernah memeriksa buku KMS/KIA setelah anak melaksanakan imunisasi	49	51,4	46	48,6	95	100
7	Apakah suami memperhatikan status imunisasi dasar pada bayi sebelum berusia satu tahun	69	72,2	26	27,8	95	100
8	Apakah suami menyediakan alat transportasi kepada ibu agar ibu dapat pergi ke tempat pelayanan imunisasi	28	29,2	67	70,8	95	100
9	Apakah suami tidak pernah mengajak ibu ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi agar anaknya tidak mudah terkena penyakit menular	38	40,3	57	59,7	95	100
10	Apakah suami selalu memberikan perhatian kepada ibu ketika anaknya sakit setelah mendapatkan imunisasi	38	40,3	57	59,7	95	100
11	Apakah suami selalu mengingatkan ibu tentang dampak atau akibat jika bayi tidak diimunisasi	61	63,9	34	36,1	95	100
12	Suami menganjurkan ibu agar tetap melakukan imunisasi lanjutan meskipun pada imunisasi sebelumnya anak demam saat melakukan imunisasi	55	58,3	40	41,7	95	100

Berdasarkan tabel tersebut 15 diketahui bahwa pernyataan dukungan suami mayoritas yaitu apakah suami memperhatikan status imunisasi dasar pada bayi sebelum berusia satu tahun sebanyak 69 (72,2%) responden, sedangkan pernyataan minoritas yang tidak mendukung oleh suami yaitu apakah suami menyediakan alat transportasi kepada ibu agar ibu

dapat pergi ketempat pelayanan imunisasi sebanyak 28 (29,2%) responden.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa suami mempunyai pengaruh dalam pemberian imunisasi kepada anak, kebanyakan suami takut mengizinkan anaknya untuk imunisasi karena khawatir anaknya sakit setelah diimunisasi. Menurut suami anak diimunisasi ataupun tidak diimunisasi anaknya tetap sehat-sehat saja, selain itu suami juga berfikir bahwa efek samping yang membahayakan dapat menimbulkan bayi sakit. Hasil wawancara dengan responden, sebagian besar ibu tidak pernah mendapatkan anjuran dari suami untuk mengimunitasikan anaknya, suami tidak pernah mengingatkan jadwal pemberian imunisasi, dan suami jarang menemani ibu ketika datang ke pelayanan kesehatan atau posyandu untuk pemberian imunisasi dasar lengkap. Kemudian larangan dari suami untuk mengimunitasikan bayinya, karena disebabkan ketika selesai pemberian imunisasi bayi demam/sakit. Sehingga tidak ada dukungan dari suami yang membuat ibu untuk bertindak dalam melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap. Suami sangat berperan aktif dalam mengambil suatu keputusan dalam memelihara kesehatan anggota keluarganya. Peran keluarga yang kurang begitu respon dan mendukung akan memberikan dampak negatif dalam hal pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak. Peningkatan dukungan keluarga diupayakan dalam promosi kesehatan secara berkala disetiap pertemuan desa, yang tidak hanya ditujukan pada ibu-ibu terutama pada suami tetapi ditujukan pada keluarga supaya mengetahui pentingnya imunisasi.

Hubungan Dukungan Petugas kesehatan dengan Status Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan status imunisasi dasar pada anak balita, diketahui bahwa 37,5% responden mendapatkan dukungan petugas kesehatan dengan baik terhadap pemberian imunisasi dasar, diantaranya 33,3% responden yang memberi imunisasi dasar secara lengkap kepada anaknya dan 29,2% responden yang imunisasinya tidak lengkap. Sedangkan petugas kesehatan yang tidak mendukung terdapat 62,5% responden, diantaranya 5,6% responden yang memberi imunisasi secara lengkap terhadap anaknya dan 31,9% responden yang memberi imunisasi secara tidak lengkap terhadap anaknya. Petugas Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan,

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fundho. Analisis yang digunakan univariat, bivariat, multifariat dengan menggunakan uji *chi-square dengan $\alpha=(0,05)$* ($p \text{ value} < 0,007$). Pada hasil penelitian diketahui bahwa bahwa ibu yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan dengan baik kemungkinan anaknya memiliki status imunisasi dasar lengkapnya sebanyak 3,4 kali lebih besar dibandingkan ibu yang kurang mendapat peran dukungan dari petugas kesehatan (Fundho, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Fauzia Laila dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Anak 1-2 Tahun Di Kelurahan Benteng Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Sukabumi. Hasil uji statistik analisa bivariat diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,001$ berarti H_0 ditolak jika $p \text{ value} < 0,05$ maka terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan status imunisasi dasar (Laila, 2023).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Ningsih dengan judul Hubungan Peran Orang Tua Dan Petugas Kesehatan Dengan Status Imunisasi Pada Suami Yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. Hasil uji statistik *chi square* didapat $p \text{ value} = 0,001$ lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka H_1 diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan status imunisasi pada suami yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di

Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Palangkaraya.(Ningsih, dkk, 2019). Berikut ini adalah distribusi frekwensi jawaban responden berdasarkan dukungan petugas kesehatan.

Tabel 16. Distribusi Frekwensi Jawaban Responden Berdasarkan Dukungan Petugas kesehatan tentang Status Imunisasi Dasar pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Tahun 2024

No	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Benar		Tidak		f	%
		f	%	f	%		
1,	Petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang imunisasi dasar	46	48,6	49	51,40	95	100
2	Penyuluhan tentang imunisasi cukup mempengaruhi ibu untuk melakukan imunisasi dasar	25	26,4	70	73,60	95	100
3	Penyuluhan dari petugas kesehatan tentang imunisasi dasar dipuskesmas sering diberikan	92	97,2	3	2,80	95	100
4	Petugas kesehatan memberitahukan ibu secara jelas urutan jadwal imunisasi dasar pada bayi	92	97,2	3	2,80	95	100
5	Petugas kesehatan memberitahukan ibu efek samping dari pada imunisasi	41	43,1	54	56,90	95	100
6	Petugas kesehatan menyediakan kartu KMS untuk pegangan ibu	44	45,8	51	54,20	95	100
7	Petugas kesehatan berperan penuh dalam pelaksanaan imunisasi seperti pemberian obat demam	75	79,2	20	20,80	95	100
8	Petugas kesehatan selalu mengisi perkembangan tumbuh kembang bayi di dalam KMS agar memudahkan ibu membacanya	50	52,8	45	47,20	95	100
9	Pendidikan dan informasi kesehatan merupakan informasi yang penting yang harus dijelaskan oleh petugas kesehatan	40	41,7	55	58,30	95	100
10	Petugas kesehatan selalu mendokumentasikan setiap pemberian imunisasi	63	66,7	32	33,30	95	100
11	Petugas kesehatan selalu tepat waktu dalam kegiatan posyandu tiap bulan	65	68,1	30	31,90	95	100
12	Petugas kesehatan sering melakukan penyuluhan di posyandu tentang imunisasi	48	50,0	48	50,00	95	100
13	Petugas kesehatan melakukan penyuluhan tentang efek atau akibat jika imunisasi tidak lengkap	65	68,1	30	31,90	95	100
14	Petugas kesehatan selalu meberikan undangan sebelum imunisasi dilaksanakan	55	58,3	40	41,70	95	100
15	Petugas kesehatan selalu menyediakan alat untuk melakukan pemeriksaan (timbangan, meteran)	44	45,8	51	54,20	95	100

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa pernyataan dukungan petugas kesehatan terhadap status imunisasi dasar mayoritas pernyataanyaitu penyuluhan dari petugas kesehatan tentang imunisasi dasar dipuskesmas sering diberikan sebanyak 92 (97,2%) responden dan petugas kesehatan memberitahukan ibu secara jelas urutan jadwal imunisasi dasar pada bayi sebanyak 92 (97,2%) responden. Sedangkan pernyataan responden minoritas yaitu penyuluhan tentang imunisasi cukup mempengaruhi ibu untuk melakukan imunisasi dasar sebanyak 25 (26,4%) responden.

Hasil penelitian dan wawancara dengan responden bahwa keterpaparan masyarakat akan informasi yang berkaitan dengan imunisasi dasar lengkap melalui penyuluhan yang diterima responden mengatakan petugas kesehatan pernah memberikan penyuluhan tentang imunisasi

dasar lengkap, manfaat imunisasi dan dampak yang disebabkan apabila bayi tidak diberikan imunisasi dasar lengkap. Menurut responden petugas kesehatan memberikan penyuluhan kepada ibu saat datang ke posyandu saja sehingga pemberia informasi tentang imunisasi dasar lengkap masih kurang. Kemudian banyak ibu yang mengatakan bahwa petugas kesehatan atau kader tidak pernah mendatangi rumah ibu perihal untuk pemberian imunisasi dasar lengkap, sehingga hal ini dapat menyebabkan banyak ibu yang memiliki bayi status imunisasi dasar tidak lengkap. Berdasarkan hasil penelitian juga dapat dilihat masih banyak responden yang memiliki status imunisasi dasarnya tidak lengkap, dikarenakan hal ini menurut responden kader jarang memberitahukan jadwal pelaksanaan imunisasi di posyandu.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Kabupaten Samosir Tahun 2024 sebagai berikut : ada hubungan pengetahuan dengan status imunisasi dasar pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit. Ada hubungan pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit. Ada hubungan dukungan suami dengan status imunisasi dasar pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit. Ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan status imunisasi dasar pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Mardhotillah, 2020. Imunisasi Balita. Yogyakarta: Nuha Medika;
- Bambang Hartono, 2020. Promosi Kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit. Rineka Cipta; 20
- Behrman, R.E. 2020. Nelson Ilmu Kesehatan Anak Ed.15th.. Jakarta:EGC
- Dewi Nur Inta Sari D (2016). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja puskesmas bendo kabupaten magetan. *Biomedika*. 2016;8(2):6–12.
- Dian Nur Hadiani, SST MK, Elis Mulyati MK, Ester Ratnaningsih MK, Fia Sofiati, SST MK, Hendro Saputro, S.Si. AM, Heni Sumastri, S.Pd. MK, , 2024. Buku Ajar Imunisasi [Internet], diakses dari <http://www.depkes.go.id/article/print/14122200004/hari-aids-sedunia-2014.html>
- Fabiola Vania Felicia dkd, 2020 Pelayanan imunisasi dasar pada bayi dibawah usia 12 bulan dan faktor yang memengaruhi selama masa pandemic COVID-19 SMF Ilmu Kesehatan Anak RSUD Wangaya Kota Denpasar Gedung B Lantai 2, Jl. Kartini No.133,Denpasar Utara, Bali 80231.Email: fabie2289@gmail.com
- Fundho, Mokodompit (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makassar.
- Hadiani Dian Nur, 2024. Buku Ajar Imunisasi [Internet]. Jakarta; available from: <http://www.depkes.go.id/article/print/14122200004/hari-aids-sedunia-2014.html>
- Hidayah N, Sihotang HM, Lestari W. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *J Endur*. 2023;3(1):153–61.
- Istriyati E (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada

- bayi di desa kumpulrejo kecamatan argomulyo kota salatiga. 2021;66
- Kemenkes, 2019, Profil Kesehatan Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Laila EF. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak 1-2 Tahun Di Kelurahan Benteng Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Sukabumi. Br J Psychiatry [Internet]. Available from: https://www.cambridge.org/core/product/identifier/S0007125000277040/type/journal_article
- Lilis Lisnawati, 2023. Generasi Sehat Melalui Imunisasi. Jakarta: Trans Info Media
- Makamban Y, Salmah U (2019). Faktor yang berhubungandengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja puskesmas antara kota makassar.
- Muhammad I, 2021. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Medan: Citapustaka Media Perintis
- Mulyani NS, 2023. Imunisasi untuk anak. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mulyanti Y, (2023). Faktor-Faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Balita Di Wilayah Kerja. Vol. 1.
- Ningsih, Dian Nur Hadiani, SST MK, Elis Mulyati MK, Ester Ratnaningsih MK, Fia Sofiati, Hendro Saputro, S.Si. AM, Heni Sumastri, S.Pd. MK, (2019) Buku Ajar Imunisasi [Internet].. Available from: <http://www.depkes.go.id/article/print/14122200004/hari-aids-sedunia-2014.html>
- Notoadmodjo S. (2018), Ilmu dan Perilaku. jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayati (2017) Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan Tahun 2016. Keperawatan. 2016;
- Pratamaditha Janu Nugroho, 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan, umur, dan Pekerjaan Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Bayi Di Desa Japaan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten Tahun. 2022
- Proverawati A, Andhini C, Setyo D., 2020. Imunisasi dan Vaksinasi. Nuha Medik. Yogyakarta;
- Sari DD (2023). Faktor-Faktor Pada Ibu Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung.